

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki objek kawasan konservasi di Indonesia yang memiliki kegiatan pariwisata. Kawasan tersebut meliputi suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam serta taman hutan raya. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tujuan dan maksud dari penulis yaitu untuk membuat salah satu bahan kajian sebelum menjadi suatu model pengelolaan wisata alam di kawasan konservasi Indonesia. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2018.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 2001). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil secara eksak menggunakan perhitungan statistik (Sudjana, 2001). Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik survey yaitu mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dengan menggunakan alat berupa kuisioner yang berisi daftar pertanyaan (Surakhmad, 1994).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:57). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173).

Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang pernah berwisata ke kawasan konservasi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari LAKIP Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), 2013 – 2016 dan LAKIP KEMENPAR, 2013 – 2016 populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3 . 1
Tabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Nusantara ke Kawasan Konservasi di Indonesia

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
2013	481.998	4.275.753
2014	526.867	5.580.886
2015	370.878	5.135.238
2016	446.923	7.298.610
Total	1.826.666	22.290.487

Sumber : Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), 2013 – 2016 dan LAKIP KEMENPAR, 2013 – 2016.

Maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 24.117.153 dilihat dari jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dalam rentang waktu 2013 hingga 2016.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sebaik mungkin sehingga diperoleh sampel yang benar benar representatif. Artinya sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus slovin (Umar, 2004). Berikut rumus slovin yang digunakan :

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden. N = Jumlah wisatawan.

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir ($e = 0,05$) (tingkat signifikansi 95%).

Jumlah wisatawan ke kawasan konservasi dari tahun 2013 – 2016 = 24.117.153

$$n = \frac{24.117.153}{1 + 24.117.153 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{24.117.153}{60.293,8825}$$

$n = 399,993366$ dibulatkan menjadi 400 orang

Merujuk pada penjelasan di atas maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 orang yang terdiri dari wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang pernah mengunjungi kawasan konservasi di Indonesia. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini, penulis memakai teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling secara acak (Sugiyono, 2011). Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi dan didapatkan secara acak.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang nantinya variabel tersebut akan menjadi suatu atribut atau sifat dari orang atau kegiatan (Sugiyono 2009:59). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tertentu yang diterapkan oleh peneliti yang selanjutnya akan diimplementasikan lebih lanjut hasilnya (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian terdapat 2 variabel bebas hubungan simetris, yaitu:

1. Variabel Bebas Karakteristik Wisatawan.

Ditentukan dari aspek geografis (daerah asal), aspek demografis (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan) dan aspek psikologis (motivasi kunjungan) (Kotler, 2006).

2. Variabel Bebas Preferensi Pengembangan Produk Wisata Alam.

Variabel bebas kedua pada penelitian ini adalah preferensi pengembangan produk wisata alam (X2). Variabel ini untuk menentukan keinginan seperti apa yang wisatawan ingin kembangkan di suatu kawasan konservasi. Variabel ini meliputi produk wisata diantaranya *core product*, *facilitating product*, *supporting product*, *activity* dan *augmented product* (Swarbrooke & Page, 1995 dalam A, Emaria 2015).

3.5 Operasional Variabel

Pada penelitian ini, operasional variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian dimana karakteristik wisatawan merupakan variabel bebas (X1) dan preferensi pengembangan terhadap produk wisata merupakan variabel bebas (X2). Secara lebih rinci operasionalisasi variabel tersebut pada tabel 3.2, 3.3 dan 3.4:

Tabel 3 . 2 Operasional Variabel Karakteristik Wisatawan (X1)

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala	No item	
Karakteristik Wisatawan (X1) Sifat unik dan berbeda dari wisatawan yang dapat dilihat dari berbagai pendekatan	Aspek Geografis	Asal wisatawan	Nominal	1	
	Aspek Psikologis	Motivasi	Nominal	2	
	Aspek Demografis	Jenis kelamin		Nominal	3
		Pekerjaan		Nominal	4
		Umur		Nominal	5

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Kotler, 2006)		Pendidikan	Nominal	6
		Pendapatan	Nominal	7

Sumber : Hasil Olahan penulis, 2018

Variabel produk wisata terdiri dari *core product*, *facilitating product*, *supporting product*, *activity* dan *augmented product* (Swarbrooke & Page, 1995 dalam A, Emaria 2015). Berikut merupakan operasionalisasi variabel bebas (x2) preferensi pengembangan produk wisata alam pada tabel 3.3 :

Tabel 3 . 3 Operasional Variabel Produk Inti Wisata Alam (X2)

Sub Variabel	Indikator	Sumber Penjabaran Indikator	No item	Skala
Core Product Produk inti wisata alam di kawasan konservasi	Tingkat kemenarikan hutan	Kemenarikan produk wisata alam (Huybers & Bennett, 2000)	8	Ordinal
	Tingkat kemenarikan pegunungan		9	Ordinal
	Tingkat kemenarikan kawah		10	Ordinal
	Tingkat kemenarikan danau		11	Ordinal
	Tingkat kemenarikan sungai	Produk Wisata (A, Emaria 2015)	12	Ordinal
	Tingkat kemenarikan pantai		13	Ordinal
	Tingkat kemenarikan taman laut		14	Ordinal
	Tingkat kemenarikan keberagaman flora fauna		15	Ordinal

Sumber : Hasil Olahan penulis, 2018

Tabel 3 . 4 Operasional Variabel Pengembangan Produk Fasilitas, Penunjang, Aktivitas dan Tambahan Wisata Alam (X2)

Sub Variabel	Indikator	Skala Interval (Semantik Diferensial)					No item	Sumber Penjabaran Indikator dan Kutub Semantik
		Kutub semantik kiri	Kecondongan menuju	Tidak condong ke kutub	Kecondongan menuju	Kutub semantik kanan		

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			semantik kiri	manapun (netral)	semantik kiri			
<i>Facilitating Product</i>	Keinginan adanya gerbang kawasan	Sel 1 Sangat ingin gerbang kawasan berdesain alami	Sel 2 Ingin Gerbang kawasan berdesain alami	Sel 3 Netral	Sel 4 Ingin gerbang kawasan berdesain modern	Sel 5 Sangat ingin gerbang kawasan berdesain modern	16	Produk Wisata (Swarbrooke & Page, 1995 dalam A, Emaria 2015).

		Sel 1	Sel 2	Sel 3	Sel 4	Sel 5		
Fasilitas yang diharapkan wisatawan	Keinginan adanya tempat parkir	Sangat ingin lahan parkir luas dan penempatan kendaraan yang terstruktur	Ingin lahan parkir agak luas dan penempatan kendaraan yang terstruktur	Netral	Ingin lahan parkir sempit dan penempatan kendaraan yang tidak terstruktur	Sangat ingin lahan parkir sempit dan penempatan kendaraan yang tidak terstruktur	17	Merujuk Pada Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, TN, TAHURA & TWA.
	Keinginan adanya jalan setapak	Sel 1 Sangat ingin jalan setapak alami (sesuai kondisi alam)	Sel 2 Ingin jalan setapak agak alami	Sel 3 Netral	Sel 4 Ingin jalan setapak beraspal	Sel 5 Sangat ingin jalan setapak beraspal	18	
Keinginan adanya jalan kendaraan di dalam kawasan	Sel 1 Sangat ingin jalan kendaraan alami (sesuai kondisi	Sel 2 Ingin jalan kendaraan alami	Sel 3 Netral	Sel 4 Ingin jalan kendaraan beraspal	Sel 5 Sangat ingin jalan kendaraan beraspal	19		

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tawan		0 ← 1 2 3 4 5 →						
Activity Keinginan adanya Aktivitas wisata alam seperti apa yang ingin dilakukan wisatawan di kawasan konservasi Indonesia	Keinginan adanya bentuk aktivitas individu	Sangat ingin <i>Adventure activity</i>	Ingin <i>Adventure activity</i>	Netral	Ingin <i>Recreation activity</i>	Sangat ingin <i>Recreation activity</i>	25	Produk Wisata (Swarbrooke & Page, 1995 dalam A, Emaria 2015).
	Keinginan adanya bentuk aktivitas berkelompok	Sangat ingin <i>Adventure activity</i>	Ingin <i>Adventure activity</i>	Netral	Ingin <i>Recreation activity</i>	Sangat ingin <i>Recreation activity</i>	26	
	Keinginan adanya aktivitas berdasarkan biaya	Sangat ingin aktivitas berbiaya murah	Ingin aktivitas berbiaya murah	Netral	Ingin aktivitas berbiaya mahal	Sangat ingin aktivitas berbiaya mahal	27	
Augmented Product Produk tambahan yang diharapkan wisatawan	Keinginan adanya papan informasi (penunjuk lokasi, deskripsi area)	Sangat ingin papan informasi berdesain alami	Ingin papan informasi berdesain alami	Netral	Ingin papan informasi berdesain modern	Sangat ingin papan informasi berdesain modern	28	Produk Wisata (Swarbrooke & Page, 1995 dalam A, Emaria 2015).
	Keinginan adanya penampilan pegawai	Sangat ingin kasual bercorak alam	Ingin kasual bercorak alam	Netral	Sangat ingin formal modern	Sangat ingin Formal moden	29	

Sumber : Hasil olahan penulis, 2018

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 102). Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan penulis (Kusumah, 2011:78). Kuesioner ada dua macam yaitu kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuesioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu responden diberi kuesioner setelah responden mengisi kuesioner jawaban tersebut diketahui, diolah, dianalisa, dan dikumpulkan.

Cara penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan membuat terlebih dahulu kuesioner di *google form* lalu akan mendapatkan *link* dari *google form* ini yang isinya berupa kuesioner yang telah penulis buat lalu disebar melalui *social media* seperti *Line*, *Whatsapp* dan *Instagram* kepada wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang pernah mengunjungi kawasan konservasi di Indonesia, sistem yang penulis lakukan yaitu menggunakan sistem “jemput bola”, penulis mencari calon responden menggunakan *hashtag* tertentu seperti *#tamannasional*, *#tamanwisataalam*, *#tamannasionalbalibarat* dan *hashtag – hashtag* lainnya. Sistem “jemput bola” ini dilakukan agar responden semakin representatif mewakili wisatawan yang pernah berkunjung ke kawasan konservasi di seluruh Indonesia selain itu penulis meminta kerjasama dengan komunitas dan organisasi diantaranya *Indecon (Indonesia Ecotourism Network)*, *AISEC (Association Internationale des Etudiants en Sciences Economiques et Commerciales)*, *SwissContact*, portal *sharing* kuesioner CVM dan paguyuban daerah kampus Universitas Pendidikan Indonesia dan

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

universitas lainnya serta melalui jejaring organisasi yang penulis tempati.

Untuk mempermudah menjawab kuesioner penelitian ini, dimana jawabannya merupakan bentuk pendapat atas pernyataan maka kuesioner ini diberi nilai dengan skala semantik untuk jawabannya sehingga diketahui suatu kecondongan (preferensi) wisatawan. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dari responden berdasarkan sampel penelitian maka dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu memeriksa kembali kelengkapan jawaban angket responden yang sudah terkumpul, menerjemahkan hasil pernyataan responden ke dalam skor yang telah ditentukan, kemudian selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan uji validitas dan realibilitas.

3.7 Jenis dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang baik maka harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder (Wardiyanta, 2006:28). Maka dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut :

3.7.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung kepada pengumpul data. Penulis mengumpulkan data primer melalui kuisisioner yang disebar secara *online*. Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah. Kuisisioner mempunyai kekuatan antara lain mudah diisi.. Secara pribadi penulis menggunakan teknik ini karena merupakan teknik pengumpulan data yang praktis (Achmadi,2009).

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan, portal – portal pendidikan meliputi jurnal, skripsi dan studi pustaka lainnya (Hasan, 2002). Berikut data sekunder yang digunakan :

3.7.2.1 Studi Dokumen.

Dalam memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen dokumen dari

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

*ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kementerian kehutanan dan kementerian pariwisata serta dari peraturan – peraturan pemerintah berkaitan dengan pariwisata khususnya pariwisata alam seperti peraturan pemerintah nomor 36 tahun 2010 tentang perusahaan pariwisata alam di suka margasatwa, TN, TAHURA & TWA dan laporan – laporan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan.

3.7.2.2 Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku sumber, jurnal, laporan penelitian pihak lain untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Digunakan juga untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian (Moleong, 2000). Penulis menggunakan studi ini untuk mendapatkan literatur yang berkaitan baik dari perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia maupun dari jurnal dan penelitian atau skripsi terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan wisata, pariwisata alam, maupun preferensi wisatawan akan produk wisata.

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Untuk menguji validitas menggunakan korelasi *pearson product* momen dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Dimana skor r tabel dengan signifikasnsi 95% pada jumlah responden 400 adalah $r = 0,128$. Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 16 for Windows*. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat dalam tabel 3.5 untuk variabel preferensi pengembangan produk wisata alam :

Tabel 3 . 5 Hasil Uji Validitas

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Tingkat kemenarikan hutan	0.160	0,128	Valid
2.	Tingkat kemenarikan pegunungan	0.270	0,128	Valid
3.	Tingkat kemenarikan kawah	0.494	0,128	Valid
4.	Tingkat kemenarikan danau	0.388	0,128	Valid

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5.	Tingkat kemenarikan sungai	0.415	0,128	Valid
6.	Tingkat kemenarikan pantai	0.308	0,128	Valid
7.	Tingkat kemenarikan taman laut	0.304	0,128	Valid
8	Tingkat kemenarikan keberagaman flora fauna	0.211	0,128	Valid
9	Keinginan adanya <i>entrance gate</i>	0.506	0,128	Valid
10	Keinginan adanya tempat parkir	0.586	0,128	Valid
11	Keinginan adanya jalan setapak	0.599	0,128	Valid
12	Keinginan adanya jalan kendaraan di dalam kawasan	0.328	0,128	Valid
13	Keinginan adanya toilet	0.640	0,128	Valid
14	Keinginan adanya tempat berteduh (<i>shelter</i>)	0.689	0,128	Valid
15	Keinginan adanya tempat berkumpul (plaza)	0.683	0,128	Valid
16	Keinginan adanya tempat menginap	0.271	0,128	Valid
17	Keinginan adanya toko cinderamata	0.642	0,128	Valid
18	Keinginan adanya bentuk aktivitas individu	0.467	0,128	Valid
19	Keinginan adanya bentuk aktivitas berkelompok	0.421	0,128	Valid
20	Keinginan adanya Aktivitas berdasarkan biaya	0.510	0,128	Valid
21	Keinginan adanya papan informasi (penunjuk lokasi, deskripsi area)	0.556	0,128	Valid
22	Keinginan adanya penampilan pegawai	0.603	0,128	Valid

Sumber : Hasil olahan penulis, 2018

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai hasil uji validitas variabel preferensi pengembangan produk wisata alam, terdapat 22 item pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,128, sehingga 22 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2009:247). Uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2010:268). Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrumen sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha (α), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner menggunakan skala semantik maka dapat menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha (Husein Umar, 2010). Rumus tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyak butir pertanyaan
σ_t^2	= Varian total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir pertanyaan

Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70 (Robert M. Kaplan, 1993:126). Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (Guilford, 1956), yaitu:

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3 . 6 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	C σ hitung	C σ minimal	Keterangan
1.	Preferensi pengembangan produk wisata alam	0.824	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil olahan penulis, 2018

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai alpha adalah 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel, dimana nilai alpha lebih besar dari koefisien reliabilitas minimal dan sesuai kriteria guilford dimana nilai 0,824 termasuk dalam rentang hubungan yang reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Karakteristik Wisatawan

3.9.1.1 Analisis frekuensi

Analisis frekuensi digunakan untuk membahas rumusan masalah pertama. Analisis frekuensi adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dalam bentuk tabel maupun diagram (Sugiyono, 2010).

3.9.2 Analisis Data Preferensi Pengembangan Produk Wisata Alam

3.9.2.1 Produk Inti

Untuk membahas rumusan masalah kedua pada variabel produk wisata alam sub variabel produk inti, penulis menggunakan garis kontinum untuk menganalisis tingkat kemenarikan produk inti wisata alam di kawasan konservasi Indonesia.

3.9.2.1.1 Metode MSI (Method Success Interval)

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif dimana dalam penelitian ini merupakan presentatif dari jbaran titik dengan *labeling* angka skala semantik.

Beberapa indikator penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan di operasional variabel, oleh karena itu harus diubah dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Semua data ordinal yang sudah terkumpul terlebih dahulu perlu diubah menjadi skala interval dengan cara MSI. Menurut Harun Al-Rasyid (1994:131) untuk melakukan transformasi data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- 5) Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*)
- 6) Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut :

Nilai hasil transformasi : score = scale value_{minimum} + 1

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.9.2.1.2 Garis Kontinum

Data ordinal yang telah ditransformasikan menjadi data interval selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

**ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN
MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI
KAWASAN KONSERVASI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum.

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan deskripsi dari indikator dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum akan produk inti di kawasan konservasi Indonesia :

Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sangat Tidak Menarik	Tidak Menarik	Netral (Cukup Menarik)	Menarik	Sangat Menarik
----------------------	---------------	------------------------	---------	----------------

Sumber : Hasil olahan penulis, 2017

3.9.2.2 Produk Fasilitas, Produk Penunjang, Produk Aktivitas dan Produk Tambahan.

Untuk membahas rumusan masalah kedua pada variabel produk wisata alam sub variabel produk fasilitas, produk penunjang, produk aktivitas dan produk tambahan, penulis menggunakan skala diferensial semantik untuk menganalisis kecenderungan akan pengembangan produk wisata alam yang diinginkan.

3.9.2.2.1 Skala Diferensial Semantik

Skala diferensial semantik yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti: panas-dingin, populer-tidak populer, baik-tidak baik dan sebagainya (Nazir, 2009). Dalam skala semantik responden memilih salah satu dari 5 sel (bisa 7 sel) skala

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap dimana ujung sel (kiri dan kanan) ialah kutub semantik tentang deskripsi dari indikator yang dikaji (bisa direpresentasikan sebagai sangat ingin), tengah sel ialah netral dan sel antara ujung dan tengah ialah representasi dari agak condong (ingin) maupun deskripsi menuju deskripsi yang dikaji (Noor, 2016)

Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur kecondongan sikap atau karakteristik tertentu suatu objek. Berikut contoh penggunaan skala semantik diferensial dalam penelitian ini yang tertera pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3 . 7 Contoh Penggunaan Skala Semantic Diferensial

Pernyataan	Tanggapan	
Tingkat keinginan adanya tempat menginap	Keinginan adanya tempat menginap berbentuk tenda	Keinginan adanya tempat menginap berbentuk <i>cottage</i>
	← 0 Sel 1 — 1 Sel 2 — 2 Sel 3 — 3 Sel 4 — 4 Sel 5 → 5	

Sumber : Hasil olahan penulis, 2018

Untuk menganalisis hasil dari semantik tersebut dapat digunakan penganalisisan dilihat dari sesuai arah kecondongan (interpretasi hasil sel ataupun kutub semantik) dan intensitas (frekuensi hasil ataupun rata – rata frekuensi hasil tiap indikator) (Osgood, 1969 dalam Kervyn, N et al, 2015).

Mohammad Billi Ridky Ramdhani, 2018

ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN NUSANTARA DAN WISATAWAN MANCANEGERA TERHADAP PENGEMBANGAN PRODUK WISATA ALAM DI KAWASAN KONSERVASI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu